

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bercocok tanam. Kebijakan yang ditempuh pemerintah untuk mewujudkan pembangunan nasional diantaranya adalah dengan peningkatan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian (Hernanto, 1995). Sektor pertanian berperan penting dalam perekonomian nasional di beberapa negara yang sedang berkembang terbukti dari kemampuan sektor pertanian menyediakan lapangan kerja pada penduduk. Oleh karena itu pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik termasuk di Indonesia.

Sektor pertanian mempunyai peranan strategis sebagai penyediaan pangan rakyat Indonesia, berkontribusi nyata dalam penyediaan bahan baku industri, bioenergi, penyerapan tenaga kerja yang berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan dan menjaga pelestarian lingkungan. Dengan kata lain, pertumbuhan pertanian yang berhasil dapat diartikan jika terjadi pertumbuhan yang tinggi sekaligus terjadi perubahan masyarakat tani dari yang kurang baik menjadi yang lebih baik. Seperti diketahui sektor pertanian di Indonesia dianggap penting. Oleh karena itu wajar jika biaya pembangunan untuk sektor pertanian ini selalu tiga besar diantara sektor-sektor yang lain (Soekartawi,

1993). Sejalan dengan hal tersebut, Kementerian Pertanian Tahun 2010 – 2014 telah menetapkan visi, yaitu “Pertanian Industrial Unggul Berkelanjutan, Berbasis Sumberdaya Lokal untuk Meningkatkan Kemandirian Pangan, Nilai Tambah, Ekspor dan Kesejahteraan Petani” (Peraturan Menteri Pertanian No 82/Permentan/OT.140 /8/2013).

Kesejahteraan petani dan pendapatan petani merupakan dua hal yang selalu beriringan dan saling berkaitan satu sama lain, sehingga dengan adanya peningkatan pendapatan petani berpengaruh juga pada peningkatan kesejahteraan petani. Pendapatan petani dapat ditingkatkan melalui peningkatan produktivitas usahatani dan intensitas tanam yang disertai peningkatan akses petani ke pasar input dan output yang efisien.

Menurut Mosher (2002), salah satu syarat untuk memperlancar pembangunan pertanian adalah adanya kerjasama dengan kelompok petani sehingga perlu adanya pengorganisasian wadah petani yang berupa kelompok tani. Dibentuknya kelompok tani diharapkan petani bisa saling bertemu dan bermusyawarah secara bersama-sama untuk merencanakan suatu kegiatan. Kegiatan kelompok tani bisa dilaksanakan dengan adanya pertemuan anggota kelompok tani secara rutin dan kegiatan penyuluhan.

Kelompok tani merupakan kumpulan petani yang dibentuk berdasarkan keakraban dan keserasian serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya petani untuk bekerjasama dalam

meningkatkan produktivitas usahatani dan kesejahteraan anggotanya. Fungsi kelompok tani adalah sebagai kelas belajar mengajar, sebagai unit produksi, sebagai wahana kerjasama dan sebagai kelompok usaha (Sugiono, 2009). Kelompok tani diperkenalkan sebagai upaya yang pertama untuk mengatur produksi petani dalam rangka memecahkan suatu masalah yang sedang di hadapi oleh petani kecil setelah perang dunia ke-2 di banyak negara berkembang (Sherief, 1991).

Padi sebagai komoditas pangan utama yang mempunyai nilai strategi sangat tinggi, sehingga diperlukan adanya penanganan yang serius dalam upaya peningkatan produktivitasnya. Besarnya peranan pemerintah dalam pengelolaan komoditas pangan khususnya padi dapat dilihat mulai dari kegiatan pra produksi seperti penyediaan bibit unggul, pupuk, obat-obatan, sarana irigasi, kredit produksi dan penguatan modal kelembagaan petani. Usaha peningkatan produksi dan pendapatan usahatani padi tidak akan berhasil tanpa penggunaan teknologi baru dibidang teknis budidaya, benih, obat-obatan dan pemupukan (Ilham 2010).

Peran pemerintah dalam upaya meningkatkan produktivitas petani juga dilakukan dengan mengadakan pembangunan dalam sektor pertanian. Pembangunan merupakan sebuah proses multidimensional yang melibatkan perubahan besar dalam struktur sosial, sikap mental, dan kelembagaan nasional yang berakselarasi dengan pertumbuhan

ekonomi, pemerataan pendapatan, pengurangan pengangguran dan pemberantasan kemiskinan absolut dengan memperhatikan kelestarian lingkungan masyarakat (Zakaria, 2008).

Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani sebagai subjek pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan. Aktivitas usahatani lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktivitas usahatani yang diperoleh petani sehingga akan mendukung tercapainya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani.

Desa Kertasari merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Suradadi, Kabupaten Tegal yang memiliki luas wilayah sebesar 701 ha yang terdiri dari luas sawah irigasi teknis, tegalan (tadah hujan) seluas 555 ha. Dengan populasi penduduk kurang lebih 14.136 jiwa, sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani yang mengusahakan padi sawah. Di Desa Kertasari, Kecamatan Suradadi, Kabupaten Tegal sebagian besar penduduk desa lebih memilih untuk berusaha tani padi daripada usahatani lainnya.

Hasil survey pendahuluan diperoleh informasi bahwa di Desa Kertasari, Kecamatan Suradadi, Kabupaten Tegal terdapat 16 kelompok tani yang masing-masing anggota aktif dalam kegiatan kelompok tani dan aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian. Kegiatan yang dilakukan biasanya memperkenalkan alat-alat pertanian dan membahas permasalahan yang sedang dihadapi oleh

anggota kelompok tani. Masing-masing anggota kelompok tani biasanya mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa benih dan alat-alat pertanian seperti traktor, kombet (*harvester*), pompa air dan mesin transplanter. Kelompok tani memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan usahatani padi di Desa Kertasari, Kecamatan Suradadi, Kabupaten Tegal. Dari enam belas (16) kelompok tani yang ada di Desa Kertasari peneliti memilih tiga (3) kelompok tani dalam penelitian yaitu Kelompok Tani Mugirahayu, Kelompok Tani Tirtosari dan Kelompok Tani Makmur.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu untuk melakukan penelitian tentang Peran Kelompok Tani Terhadap Faktor Penentu Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Kertasari Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal.

B. Rumusan Masalah

1. Berapa jumlah pendapatan petani padi sawah di Desa Kertasari, Kecamatan Suradadi, Kabupaten Tegal ?
2. Bagaimana hubungan peran kelompok tani terhadap faktor penentu pendapatan petani padi sawah di Desa Kertasari, Kecamatan Suradadi, Kabupaten Tegal ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jumlah pendapatan petani padi sawah di Desa Kertasari, Kecamatan Suradadi, Kabupaten Tegal.
2. Untuk mengetahui hubungan peran kelompok tani terhadap faktor penentu pendapatan petani padi sawah di Desa Kertasari, Kecamatan Suradadi, Kabupaten Tegal.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan pengetahuan dan wawasan bagi semua pihak yang terlibat maupun tidak mengenai peran penting kelompok tani dalam suatu kegiatan usahatani.
2. Sebagai sumber referensi bagi mahasiswa lain yang ingin mengetahui lanjut tentang peran kelompok tani.

E. Hipotesis

Ho : tidak terdapat hubungan nyata antara peran kelompok tani terhadap pendapatan usahatani padi sawah.

Ha : terdapat hubungan nyata antara peran kelompok tani terhadap pendapatan usahatani padi sawah

F. Pembatasan Masalah dan Asumsi

1. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kertasari, Kecamatan Suradadi, Kabupaten Tegal.
2. Permasalahan yang akan dikaji yaitu peran kelompok tani dalam peningkatan pendapatan usahatani padi dan hubungan antara peran kelompok tani terhadap pendapatan usahatani

padi sawah di Desa Kertasari, Kecamatan Suradadi, Kabupaten Tegal.

3. Sampel penelitian yang diambil berasal dari populasi petani padi sawah di Desa Kertasari, Kecamatan Suradadi, Kabupaten Tegal.
4. Data yang diambil hanya periode panen terakhir pada saat penelitian sedang berlangsung.

